

**PERANCANGAN KATALOG PENANGKARAN KUPU-KUPU
KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA**



ALFI ALKAF SYAFIR

1101188/2011

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERANCANGAN KATALOG PENANGKARAN KUPU-KUPU
KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA

Alfi Alkaf Syafir

1101188/2011

Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir Alfi Alkaf Syafir untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah di periksa/disetujui oleh Kedua pembimbing

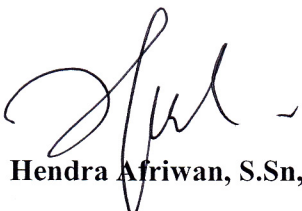
Padang, Februari 2016

Pembimbing I


Drs. M. Nasrul Kamal, M.Sn

NIP. 19630202.199303.1.002

Pembimbing II


Hendra Afriwan, S.Sn, M.Sn

NIP. 19770401.200812.1.002

PERANCANGAN KATALOG PENANGKARAN KUPU-KUPU KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA

Alfi Alkaf Syafir¹, Drs. M Nasrul Kamal, M.Sn², Hendra Afriwan, S.Sn, M.Sn³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: alfialkaf@gmail.com

Abstrak

Taman penangkaran kupu-kupu di Kecamatan Harau adalah salah satu taman kupu-kupu yang terdapat di Sumatera Barat. Tempat penangkaran ini didirikan dan telah dikelola oleh Bujang Ranuli sejak tahun 1997 hingga sekarang. Lembah Harau memiliki iklim yang sejuk sehingga membuat kupu-kupu dengan jenis yang beraneka ragam hidup dan berkembang biak dengan baik. Semakin maraknya penggusuran hutan dan pengawetan kupu-kupu untuk dijadikan *souvenir* oleh penduduk sekitar membuat kupu-kupu yang hidup dikawasan ini semakin berkurang jumlahnya. Hal ini tentunya membuat beberapa spesies kupu-kupu makin terancam keberadaannya dan belum sempat terdokumentasikan jenisnya. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang kupu-kupu mengakibatkan produsen *souvenir* tidak memilih-milih terlebih dahulu jenis kupu-kupu untuk dijadikan hiasan. Juga perhatian dan keterlibatan pemerintah dalam mengelola wisata edukasi kupu-kupu masih minim.

Karya akhir ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah desain katalog yang mendokumentasikan jenis kupu-kupu yang hidup di Lembah Harau, pengetahuan mengenai kupu-kupu, cara melestarikan kupu-kupu dan informasi mengenai taman penangkaran kupu-kupu di Lembah Harau. Adapun metode perancangan yang digunakan oleh penulis adalah dimulai dari metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan metode analisis data dengan menggunakan SWOT dan pendekatan kreatif. Dalam desain ini penulis akan menampilkan *layout*, *cover*, tipografi, dan warna yang menarik dengan kesan minimalis dan naturalis sehingga nyaman untuk dibaca.

Hasil yang dicapai yaitu merancang media yang mendokumentasikan jenis kupu-kupu yang hidup di Lembah Harau, cara melestarikan kupu-kupu dan informasi mengenai taman penangkaran kupu-kupu di Lembah Harau secara sederhana agar mudah dimengerti dan dipahami oleh audiens sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

Kata kunci : kupu-kupu, katalog, lembah harau

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2016

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Butterfly captivity garden in districts Harau is one of butterfly gardens in West Sumatra. This captivity was founded and has been managed by Bujang Ranuli since 1997. The climate of Harau valley, which is cool, makes it has well-grown and varies butterfly. The increase number of forest logging and butterfly preservation to be made for souvenirs by people around endanger the butterfly that lives in this area. This absolutely makes some kinds of butterfly threatened and has not been documented yet. Lack of knowledge about butterfly makes souvenir manufacturers non-selectively chose butterfly by its kind to be processed as souvenir. Meanwhile, government's attention and involvement in managing educational tour of butterfly are deficient still.

The aim of this final work is to produce a catalog design which documenting the kinds of butterfly live in Harau valley, knowledge about butterfly, butterfly conservation, and information about butterfly captivity garden in Harau valley. Thus, the design methodology used by the writer is started from collecting data method, which is through an observation, interviewing, and documenting study. Then, it is continued by data analysis method by using SWOT and creative approach. In this design, the writer will display the layout, cover, typography, and interesting colors with minimalist and naturalist image so that it is comfortable to read.

The result is a media design that documenting the kinds of butterfly live in Harau valley, knowledge about butterfly, butterfly conservation, and information about butterfly captivity garden in Harau valley simply to be understandable by the audiences so that the message is well delivered.

Keywords: butterfly, catalog, harau valley

A. Pendahuluan

Kabupaten 50 kota adalah salah satu kabupaten dengan wisata alam yang sangat diminati oleh para pengunjung yang berasal dari berbagai kota, provinsi ataupun negara. Kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat ini memiliki wisata alam yang beragam. Mulai dari air terjun, panorama,

sungai, hutan, perbukitan, bahkan wisata fauna yang akan membuat wisatawan terhibur. Seperti salah satu objek wisata alam yang dimiliki kabupaten ini ialah Lembah Harau yang terdapat di Kecamatan Harau. Disini pengunjung akan dapat menikmati pemandangan perbukitan yang indah serta barisan air terjun dengan total sebanyak 12 titik. Tetapi hanya 9 titik yang dibuka untuk umum dikarenakan akses menuju tiap-tiap air terjun masih terjal dan sulit untuk dilewati. Di sekitar objek wisata Lembah Harau, juga terdapat banyak para pedagang yang menjajakan dagangannya. Mulai dari makanan, minuman, tanaman hias, pakaian, hingga *souvenir*. Salah satu *souvenir* yang dijual ialah berupa serangga, kupu-kupu, ngengat ataupun kumbang yang diawetkan kedalam wadah resin untuk hiasan kalung ataupun gantungan kunci. *Souvenir* ini menjadi oleh-oleh khas dan yang paling laris dibeli oleh pengunjung di kawasan wisata Lembah Harau. Produsen *souvenir* ini umumnya adalah juga penduduk sekitar yang tinggal dekat kawasan wisata Lembah Harau yang membangun industri kerajinan rumahan.

Dari tahun ke tahun, industri rumahan ini semakin meningkat jumlahnya. Tentunya hal ini berdampak pada jumlah populasi serangga ataupun kumbang yang semakin berkurang. Terlebih, populasi kupu-kupu yang menjadi produk hiasan terlaris karena bentuk dan warnanya yang menarik pengunjung untuk membeli. Ditambah lagi banyaknya wisatawan yang sengaja datang ke Lembah Harau untuk menangkap langsung kupu-kupu sebagai koleksi pribadinya. Hutan Lembah Harau memang terkenal kaya akan keragaman spesies kupu-kupunya. Mulai dari spesies yang biasa

dijumpai hingga kupu-kupu yang tergolong spesies langka. Lembah Harau yang memiliki iklim sejuk dan curah hujannya yang cukup tinggi membuat Lembah Harau menjadi habitat berbagai jenis kupu-kupu, termasuk *Polyura Dehanii* yang merupakan jenis kupu-kupu langka yang hidup di kawasan bukit sanggul Lembah Harau.

Kecamatan Harau memiliki taman penangkaran kupu-kupu yang terletak di Dusun Koto. Letaknya kurang lebih 10 menit perjalanan dari objek wisata pemandian *Aka Barayun* yang masih dalam kawasan Lembah Harau. Taman penangkaran ini memiliki sekretariat tepat di seberang SDN 01 Dusun Koto Kecamatan Harau. Penangkaran ini sudah berdiri sejak tahun 1997. Adalah Bujang Ranuli atau yang oleh penduduk sekitar dipanggil Bujang Ranuli yang mendirikan sekaligus mengelola taman penangkaran ini. Tetapi, tiga tahun sebelum berdirinya taman penangkaran ini, Bujang Ranuli telah memiliki penangkaran kupu-kupu pribadinya dalam skala kecil. Bujang Ranuli hanya menangkarkan kupu-kupu dikarenakan kupu-kupu tidak memerlukan area yang luas untuk berkembang biak dibanding serangga ataupun kumbang. Kupu-kupu meletakkan telurnya di dedaunan dan hanya memakan dedaunan pada fase ulat. Sedangkan kumbang dan jenis serangga lainnya, lebih banyak meletakkan telurnya di pepohonan yang tinggi sehingga dirasa sulit untuk menangkarkannya di area tertutup. Hingga sekarang, taman penangkaran kupu-kupu milik Bujang Ranuli telah dapat menampung sebanyak kurang lebih 100 ekor kupu-kupu dengan jenis yang beraneka ragam. Sebagian kupu-kupu yang telah menjalani fase perkembangannya atau

yang telah mati, diawetkan oleh Bujang Ranuli dan ditempatkan pada bingkai kaca (insektarium) sebagai hiasan dinding ataupun alat peraga jenis kupu-kupu yang terdapat di taman penangkaran miliknya. Banyak pengunjung taman penangkaran ini yang membawa pulang hiasan kupu-kupu membuat sejumlah kupu-kupu dengan jenis yang jarang dijumpai tidak sempat terdokumentasikan. Katalog kupu-kupu yang dimiliki Bujang Ranuli di sekretariat penangkarannya sudah usang dan sebagaimana gambarnya telah kabur. Menurut Hunter (1991:1), katalog adalah suatu daftar dan indeks dari suatu koleksi buku dan bahan lainnya. Katalog memungkinkan pengguna untuk menemukan suatu bahan pustaka yang tersedia dalam koleksi perpustakaan tertentu. Bujang Ranuli mendapatkan katalog kupu-kupu ini dari salah seorang pengunjung yang berasal dari Australia yang melakukan penelitian dan dokumentasi tentang spesies kupu-kupu.

Kurangnya sarana komunikasi dan lokasinya yang terbelah cukup jauh dari pusat wisata Lembah Harau, membuat taman penangkaran kupu-kupu milik Bujang Ranuli kurang dikenal oleh pengunjung bahkan yang berasal dari dalam provinsi. Umumnya, para pengunjung yang pernah datang mendapatkan informasi mengenai tempat ini dari pemandu wisata Lembah Harau. Bujang Ranuli dibantu oleh anaknya dalam mengelola taman penangkaran ini. Namun, tak jarang juga Bujang Ranuli hanya bekerja sendiri. Padahal, tempat penangkaran ini telah banyak bekerjasama dengan taman kupu-kupu di kota-kota sekitar Sumatera Barat. Seperti, taman satwa

Kandi di kabupaten Sawahlunto yang rutin dikirimkan telur kupu-kupu berbagai jenis dari Bujang Ranuli yang nantinya akan ditetaskan.

Perhatian pemerintah terhadap taman penangkaran kupu-kupu milik Bujang Ranuli dapat dikatakan “masih minim”. Salah satu faktornya dikarenakan pemasukan daerah Kecamatan Harau lebih banyak berasal dari objek wisata pemandian air terjun dan sisanya dari objek-objek wisata lain seperti kebun binatang dan wahana bermain. Padahal, selain menjadi objek wisata alam, taman penangkaran kupu-kupu milik Bujang Ranuli ini juga dapat dijadikan wisata edukasi apabila pemerintah ikut mengelolanya dengan baik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *souvenir* kupu-kupu banyak di produksi oleh penduduk setempat berupa industri rumahan. Selain produksi *souvenir* yang semakin meningkat jumlahnya, keberadaan kupu-kupu di Lembah Harau juga semakin terancam keberadaannya dikarenakan banyaknya penebangan hutan untuk dijadikan lahan bangunan oleh penduduk. Hal ini tentu mengakibatkan kupu-kupu kehilangan habitat aslinya di hutan Lembah Harau.

Maka timbul ide penulis untuk merancang sebuah katalog yang mengkampanyekan pelestarian kupu-kupu, memberikan ilmu pengetahuan seputar kupu-kupu serta dapat mendokumentasikan kupu-kupu yang hidup di Lembah Harau. Perancangan dilakukan dengan metode analisis SWOT. Menurut Kurtz (2008:45), analisis SWOT adalah suatu alat perencanaan strategik yang penting untuk membantu perancang untuk membandingkan

kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari faktor eksternal yang meliputi Kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Tantangan (*Treath*).

Dari analisis faktor-faktor tersebut, dapat diambil kesimpulan, perancangan katalog penangkaran kupu-kupu di Lembah Harau memiliki banyak aspek pendukung dibandingkan objek wisata atau taman penangkaran di kota-kota lainnya. Apalagi dengan keadaan geografis di sekitar taman penangkaran kupu- kupu yang menjadi peluang utamanya untuk menarik perhatian pengunjung. Akan tetapi, tantangan dalam perancangan ini juga cukup banyak, selain terbatasnya sarana komunikasi, kurangnya partisipasi dari pemerintah serta masyarakat sekitar juga merupakan ancaman yang harus di minimalisir dalam proses perancangan.

B. Pembahasan

Katalog Kupu-kupu Lembah Harau dirancang agar audiens lebih mudah menemukan spesies kupu-kupu yang ia lihat sehari-hari atau di dalam taman penangkaran.

Menurut Hendratman (2008:22), Ilustrasi di desain grafis bisa terbagi dari metodenya yaitu *hand drawing* dan *computerized*. Gambar-gambar ilustrasi yang digunakan dalam katalog kupu-kupu Lembah Harau ini adalah gambar yang berkaitan dengan kupu-kupu atau foto yang berhasil dikumpulkan saat observasi di tanam penangkaran kupu-kupu Lembah Harau. Pada bagian *cover*, gambar yang dignakan haruslah mencerminkan keindahan dan keunikan kupu-kupu Lembah Harau agar audiens tertarik melihat isi bukunya. Selain itu dalam perancangan media ini juga menonjolkan keindahan kupu-kupu dan macam-macam spesiesnya, gambar tersebut

sebagai ilustrasi penunjang untuk memperjelas informasi yang di sampaikan kepada target audiens.

Pada buku Tipografi yang ditulis oleh Danton Sihombing (2001:13), tipografi merupakan salah satu pengetahuan disiplin seni mengenai huruf. Huruf merupakan bagian terkecil dari struksur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun kata atau kalimat. Huruf yang digunakan dalam perancangan katalog ini adalah *Abbeyline, Serifa BT & Champagne & Limousines*. Dimana jenis huruf tersebut memiliki kesan artistik dan tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga cocok sebagai *headline, tagline* dan *bodytext* dalam perancangan.

Hendratman (2008:43) menyimpulkan bahwa warna adalah faktor yang sangat penting dalam komunikasi visual. Warna dapat memberikan dampak psikologis, sugesti, suasana bagi yang melihatnya. Warna yang dipakai dalam perancangan katalog Kupu-kupu Lembah Harau haruslah mewakili kesan naturalis dan dinamis namun juga muda dan organik sehingga memaksimalkan tujuan dari perancangan katalog Kupu-kupu Lembah Harau.

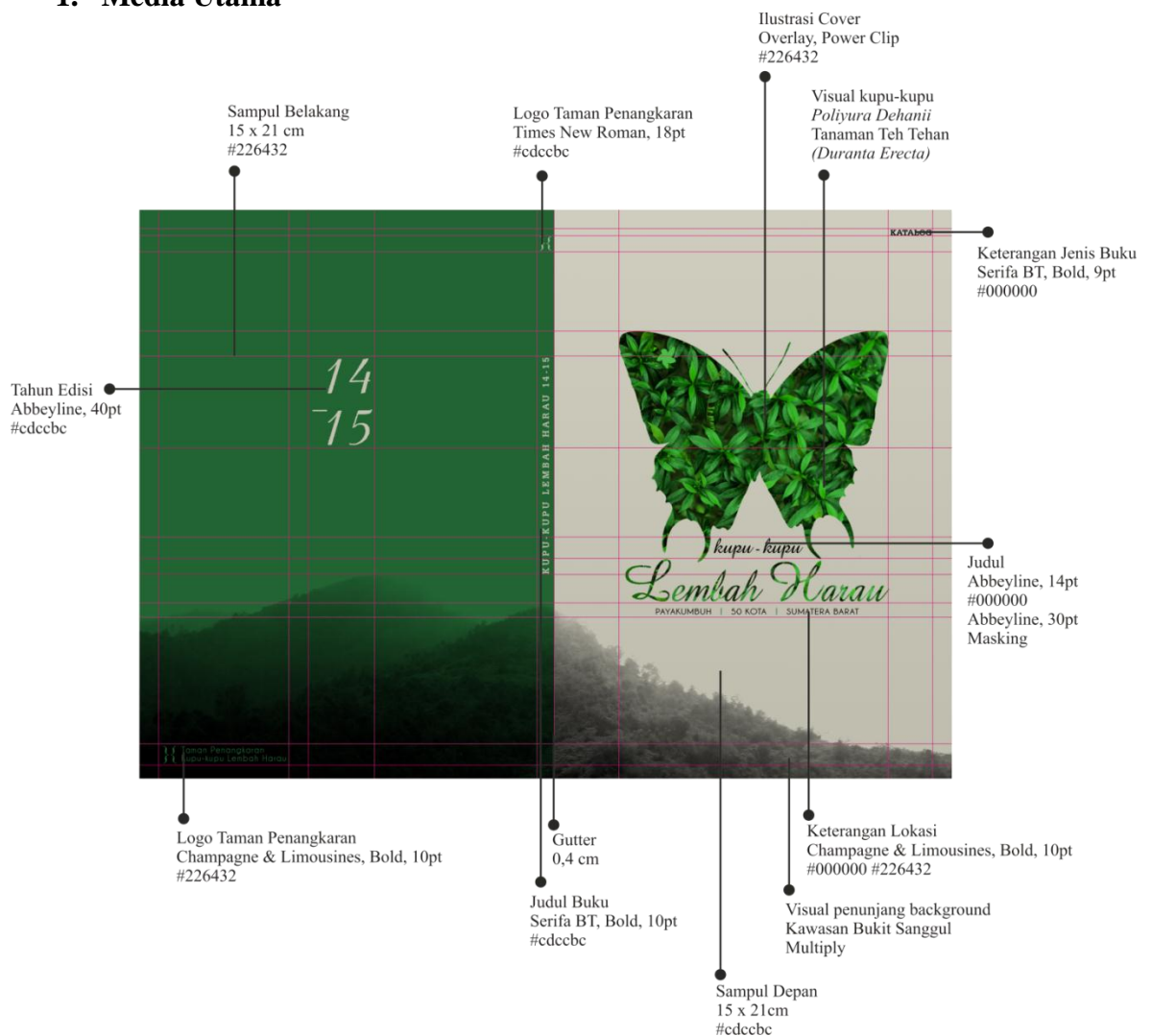
Menurut Smith (1985) dalam Sutopo (2002:174) mengatakan bahwa proses mengatur hal atau pembuatan layout adalah merangkaikan unsur tertentu menjadi susunan yang baik, sehingga mencapai tujuan. Pada perancangan Katalog kupu-kupu Lembah Harau, dipilih konsep layout simetris, karena sesuai dari konsep awal perancangan media katalog kupu-kupu Lembah Harau yaitu sederhana, natural dan minimalis. Beberapa tahap

proses perancangan yang harus dilalui antara lain, layout kasar, layout komprehensif, layout kasar dan eksekusi.

Menurut Rustan (2009:23), elemen layout dibagi menjadi tiga, yaitu elemen teks, elemen visual dan *invisible element*. Dalam me-layout, menggabungkan unsur teks, gambar, foto, maupun unsur visual lainnya. Memperhatikan kesatuan (*unity*), proporsi, keseimbangan, kontras dan irama.

Final Desain

1. Media Utama



Sistem Grid Sampul Katalog

"Kupu-kupu tidak pernah makan karena tidak punya mulut. Kupu-kupu bertahan hidup dengan energi yang dikumpulkan pada fase larva."

4 MAKANAN

Kupu-kupu umumnya hidup dengan mengisap madu bunga (nektar/ sari kembang). Akan tetapi beberapa jenisnya menyukai cairan yang dihisap dari buah-buahan yang jatuh di tanah dan membusuk, daging bangkai, kotoran burung, dan tanah basah. Dalam fase kepompong, ulat berpuasa dan hanya makan setelah menjadi kupu-kupu dewasa.



Berbeda dengan kupu-kupu, ulat hidup terutama dengan memakan daun-daunan. Ulat-ulat ini sangat rakus, akan tetapi umumnya masing-masing jenis ulat hanya memakan daun dari jenis-jenis tumbuhan yang tertentu saja. Sehingga kehadiran suatu jenis kupu-kupu di suatu tempat, juga ditentukan oleh ketersediaan tumbuhan yang menjadi inang dari ulatnya.

16

5 MANFAAT

"Salah satu pemanfaatan kupu-kupu sebagai hiasan. Yaitu dengan kupu-kupu di letakkan di dalam bingkai ataupun di keraskan dengan cairan. Dengan cara seperti itu maka orang dapat mengetahui bentuk dan keindahan kupu-kupu saat diam."

Hewan penyerbuk termasuk kupu-kupu, yang membantu bunga-bunga berkembang menjadi buah. Sehingga bagi petani, dan orang pada umumnya, kupu-kupu ini sangat bermanfaat.

Pada pihak yang lain, berjenis-jenis ulat diketahui sebagai hama yang rakus. Bukan hanya tanam-tanaman semusim yang dimangsanya, namun juga pohon buah-buahan dan pohon pada umumnya dapat habis digunduli daunnya oleh ulat dalam waktu yang relatif singkat. Banyak jenis ulat terutama dari jenis-jenis ngelat yang menjadi hama pertanian yang serius.

Untuk memanfaatkan keindahan beberapa jenisnya, kini orang mengembangkan peternakan kupu-kupu.



KUPU-KUPU LEMBAH HARAU

17

2. Media Pendukung

a. Insektarium



b. Kartu Pos



c. Kalender



d. Poster



e. Gelas



f. Pot Bibit



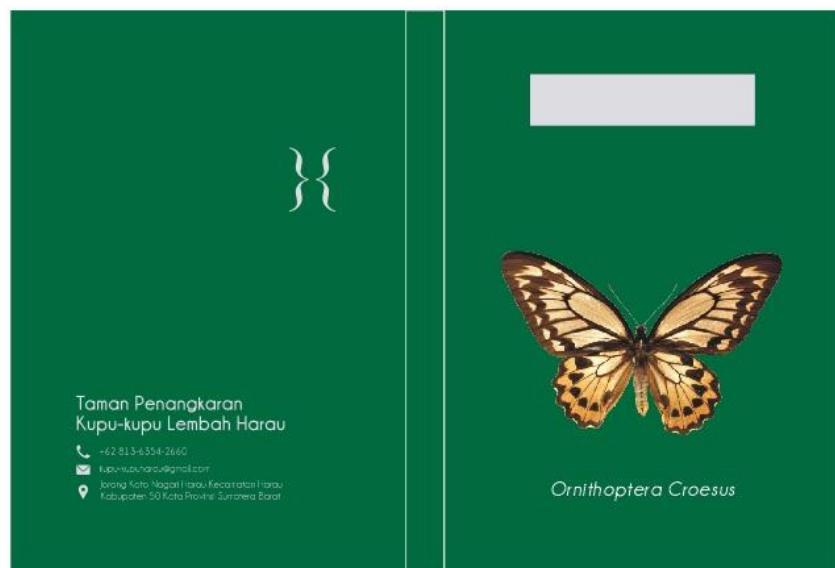
g. Baju Kaos



h. Totebag



i. Buku Saku



C. Simpulan dan Saran

Lembah Harau merupakan salah satu kawasan objek wisata yang terdapat di Payakumbuh, kecamatan Harau, kabupaten 50 Kota. Lembah Harau memiliki taman penangkaran kupu-kupu yang terdapat di jorong Koto, nagari Harau. Disini pengunjung dapat menikmati sekaligus ikut serta dalam upaya melestarikan kupu-kupu. Namun, wisatawan yang berkunjung ke Lembah Harau masih banyak yang belum mengetahui keberadaan taman penangkaran ini.

Perancangan katalog kupu-kupu Lembah Harau bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kupu-kupu, mendokumentasikan kupu-kupu yang hidup di Lembah Harau, mengajak pembacanya untuk melestarikan kupu-kupu, serta menjadi media promosi taman penangkaran kupu-kupu Lembah Harau agar diketahui oleh masyarakat luas. Dengan adanya katalog kupu-kupu Lembah Harau, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kupu-kupu dan spesies kupu-kupu yang hidup di Lembah Harau serta mengajak pembacanya untuk melestarikan kupu-kupu serta berkunjung ke taman penangkaran kupu-kupu Lembah Harau. Berdasarkan perancangan katalog kupu-kupu Lembah Harau, penulis mempunyai beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat khususnya orangtua diharapkan agar lebih memilih wisata edukasi sebagai objek wisata untuk menghabiskan saat liburan bersama keluarga.
2. Kepada masyarakat umum agar meningkatkan minat membaca sejak dini.

3. Kepada desainer grafis, diharapkan dapat merancang sebuah desain yang tidak hanya bagus namun juga baik dalam segi estetika maupun fungsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendratman, Hendi. 2008. *Tips n Trix Computer Graphics Design*. Bandung: Informatika.
- Hunter, Eric J & Bakewell, KGB. 1991. *Catalouging, Third Edition*. London: Library Association Publishing.
- Kurtz, David. L. 2008. *Principles of Contemporary marketing*. South Western: Thompson.
- Peggie, Djunijanti. 2014. *Mengenal Kupu-kupu*. Jakarta: Pandu Aksara Publishing.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya edisi baru 2009*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: The Visual.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2002. *Analisis dan Desain Beorientasi Objek*. Yogyakarta: J&J Learning.